#### BAB V

#### **PEMBAHASAN**

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

# 1. Pengaruh Simultan

# a. Pengaruh Simultan Variabel Makroekonomi terhadap IHSG

Berdasarkan hasil dari analisa regresi uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mampu digunakan sebagai alat estimasi pergerakan IHSG. Secara simultan, semakin tinggi nilai PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones semakin tinggi pula Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil estimasi dengan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi internal dan eksternal yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan IHSG, ini bisa dilihat dari nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,987 atau sebesar 98,7%.

Melihat koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> = 0,975 menunjukkan bahwa variabel bebas (variabel makroekonomi internal dan eksternal) yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pola pergerakan IHSG sebesar 97,5%, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tingginya nilai R<sup>2</sup> ini menunjukkan bahwa pola pergerakan IHSG dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor variabel makroekonomi baik internal maupun eksternal.

#### b. Pengaruh Simultan Variabel Makroekonomi terhadap JII

Berdasarkan hasil dari analisa regresi uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama (simultan) mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap JII. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mampu digunakan sebagai alat estimasi pergerakan JII. Secara simultan, semakin tinggi nilai PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones semakin tinggi pula Jakarta Islamic Index.

Hasil estimasi dengan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi internal dan eksternal yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan JII, ini bisa dilihat dari nilai korelasi

(R) antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,945 atau sebesar 94,5%.

Melihat koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> = 0,893 menunjukkan bahwa variabel bebas (variabel makroekonomi internal dan eksternal) yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pola pergerakan JII sebesar 89,3%, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tingginya nilai R<sup>2</sup> ini menunjukkan bahwa pola pergerakan JII dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor variabel makroekonomi baik internal maupun eksternal.

# 2. Pengaruh Parsial

# a. Pengaruh Parsial Variabel Makroekonomi terhadap IHSG

Pengaruh masing-masing variabel independen (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) dan variabel dependen (IHSG) dapat dijelaskan sebagai berikut:

# 1) PDB

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,372 atau 37,2% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya PDB tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada PDB tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wasriati dan Alfina yang menyatakan bahwa PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Tidak berpengaruhnya PDB terhadap IHSG dikarenakan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian tidak terlalu tinggi.

Sehingga mengakibatkan investor kurang tertarik terhadap iklim investasi didalam negeri, sehingga investor hanya menanamkan investasinya di pasar modal dalam jangka pendek saja tidak dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terlalu dijadikan acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

# 2) Inflasi

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,677 atau 67,7% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada inflasi tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Zuhdi Amin dan Ahmad Muzayyin yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap IHSG. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap IHSG dikarenakan berdasarkan data inflasi pada statistis deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian di atas 10%. Pasar masih bisa menerima jika tingkat

inflasi di bawah 10 persen. Namun, bila inflasi menembus angka 10 persen, pasar modal akan terganggu. Bila inflasi menembus angka 10 persen maka BI akan menaikkan BI rate yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan dan kurang berminat untuk berinvestasi di pasar modal.

# 3) Jumlah Uang Beredar

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, jumlah yang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah uang beredar, semakin tinggi pula Indeks Harga Saham Gabungan, begitu juga sebaliknya, apabila jumlah uang beredar semakin turun, maka IHSG juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya Novianto yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap IHSG. Hal ini disebabkan ketika terjadi peningkatan jumlah uang beredar, masyarakat memiliki uang yang lebih banyak untuk kebutuhan konsumsi dan berjaga-jaga. Kelebihan uang tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi dan mendapatkan *return* pada berbagai instrumen yang ada, seperti

obligasi, reksadana dan pada pasar saham. Jika terjadi kenaikan permintaan pada saham, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Ketika harga saham menjadi naik karena *over demand* (kelebihan permintaan) maka hal tersebut akan mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan menjadi naik.

# 4) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, nilai tukar rupiah terhdap dolar AS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar, semakin tinggi pula Indeks Harga Saham Gabungan, begitu juga sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar AS semakin turun, maka IHSG juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Zuhdi Amin dan Farida Titiek Kristanti yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap IHSG. Hal ini disebabkan jika nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dolar AS (rupiah mengalami penurunan) maka investor cenderung mengalihkan dananya untuk diinvestasikan ke pasar valas daripada di pasar saham, sebab hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi mereka. Dan investor akan cenderung

menjual sahamnya di pasar bursa untuk mengurangi kerugian yang mungkin akan terjadi. Sehingga dalam hal ini Indeks Harga Saham Gabungan akan terjadi penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar AS, maka investor akan cenderung menginvestasikan sahamnya di pasar saham sehingga hal ini akan mengakibatkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan.

### 5) Tingkat suku bunga

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,398 atau 39,8% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya Novianto dan Alfina yang menyatakan bahwa secara parsial suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap IHSG. Hal ini terjadi disebabkan karena pada periode penelitian suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia cukup tinggi, sehingga hal ini

mengakibatkan investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya ke deposito di bank dibandingkan dengan berinvestasi di pasar saham. Sebab menginvestasikan di deposito bank ketika suku bunga tinggi akan lebih menguntungkan kepada investor dan lebih memberikan kepastian. Sehingga investor enggan untuk berinvestasi di Indeks Harga Saham Gabungan.

# 6) Harga Minyak

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,055 atau 5,5% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, harga minyak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya harga minyak tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada harga minyak tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina yang menyatakan bahwa harga minyak tidak mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap IHSG. Hal ini disebabkan oleh pergerakan harga minyak dunia, diikuti oleh pergerakan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di indonesia. Kenaikan harga BBM akan memberikan efek kenaikan harga – harga barang dan jasa, sehingga permintaan barang akan menjadi turun. Penurunan permintaan terhadap barang dan jasa

ini akan menyebabkan penurunan pendapatan pada investor. Dampak harga minyak dunia terhadap IHSG yang tidak signifikan dikarenakan dalam jangka panjang, pergerakan harga minyak dunia tidak terlalu diperhitungkan oleh investor dalam menanamkan modalnya.

### 7) Indeks Dow Jones

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi indeks Dow Jones, semakin tinggi pula Indeks Harga Saham Gabungan, begitu juga sebaliknya, apabila indeks Dow Jones semakin turun, maka IHSG juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Laksono dan Sriwardani yang menyatakan bahwa Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap IHSG. Hal disebabkan oleh perekonomian Amerika Serikat hampir mendominasi perekonomian negara-negara lain, oleh karena itu pergekan harga saham dalam Indeks Dow Jones banyak mempengaruhi pergerakan saham-saham di negara lain. Hal ini terjadi karena investasi di pasar modal Indonesia banyak dikuasai oleh para investor asing, sehingga investor asing cenderung melakukan diversifikasi pada sahamnya. Strategi

tersebut dapat mempengaruhi kejadian di satu bursa mempengaruhi bursa yang lain.

Dengan naiknya Indeks Dow Jones dapat diartikan bahwa kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik, sehingga hal tersebut dapat memberikan sentimen positif bagi investor untuk melakukan aksi beli saham sehingga yang akan terjadi adalah *over supply* yang tentunya hal ini akan mengakibatkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan. Begitu pula sebaliknya, jika indek Dow Jones turun maka hal ini akan menjadi sentimen yang negatif bagi investor untuk melakukan aksi jual saham sehingga mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

# b. Pengaruh Parsial Variabel Makroekonomi terhadap JII

Pengaruh masing-masing variabel independen (Pertumbuhan GDP, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap AS, tingkat SBI, harga minyak, dan Indeks Dow Jones) dan variabel dependen (JII) dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pertumbuhan GDP

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,256 atau 25,6% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik

turunnya GDP tidak berpengaruh terhadap pergerakan JII. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada PDB tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina dan Wasriati yang menyatakan bahwa PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap JII. Tidak berpengaruhnya PDB terhadap JII dikarenakan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian tidak terlalu tinggi. Sehingga mengakibatkan investor kurang tertarik terhadap iklim investasi didalam negeri, sehingga investor hanya menanamkan investasinya di pasar modal dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terlalu dijadikan acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

#### 2. Inflasi

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,097 atau 9,7% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan JII. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada inflasi

tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gilang Rizki Dewanti, Ahmad Muzayyin Adib, dan Alfina yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap JII. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wsriati yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap JII.

Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap JII dikarenakan berdasarkan data inflasi pada statistis deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian di atas 10%. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi di bawah 10 persen. Namun, bila inflasi menembus angka 10 persen, pasar modal akan terganggu. Bila inflasi menembus angka 10 persen maka BI akan meningkatkan BI *rate* yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan dan kurang berminat untuk berinvestasi di pasar modal.

#### 3. Jumlah Uang Beredar

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,001 atau 1% lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi jumlah uang beredar, semakin tinggi pula Jakarta Islamic Index, begitu juga sebaliknya, apabila jumlah uang beredar semakin turun, maka JII juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Laksono dan Sriwardani yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini disebabkan ketika terjadi peningkatan jumlah uang beredar, masyarakat memiliki uang yang lebih banyak untuk kebutuhan konsumsi dan berjaga-jaga. Kelebihan uang tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi dan mendapatkan return pada berbagai instrumen yang ada, seperti obligasi, reksadana dan pada pasar saham. Jika terjadi kenaikan permintaan pada saham, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Ketika harga saham menjadi naik karena over demand (kelebihan permintaan) maka hal tersebut akan mengakibatkan Jakarta Islamic Index menjadi naik.

# 4. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, nilai tukar rupiah terhadap dolar US memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dolar US, semakin tinggi pula Jakarta Islamic Index, begitu juga sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar US semakin turun, maka JII juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar US mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap Jakarta Islamic Index. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Novianto dan Ahmad Muzayyin Adib yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap AS tidak berpengaruh terhadap JII.

Hal ini disebabkan nilai tukar rupiah pada tahun penelitian banyak terdepresiasi terhadap dolar AS (rupiah mengalami penurunan), yaitu pada tahun 2008-2009 dan kembali terdepresiasi lagi di akhir 2012 hingga awal tahun 2013. Hal ini akan mendorong investor untuk mengalihkan dananya untuk diinvestasikan ke pasar valas daripada di pasar saham, sebab hal tersebut akan lebih menguntungkan bagi mereka. Sehingga investor banyak melakukan *over demand* atau menjual sahamnya di pasar bursa untuk mengurangi kerugian sehingga dalam Jakarta Islamic Index terjadi penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar AS, maka investor akan cenderung menginvestasikan sahamnya di

pasar saham sehingga hal ini akan mengakibatkan kenaikan Jakarta Islamic Index.

### 5. Tingkat Suku Bunga

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,704 atau 70,4% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pergerakan JII. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gilang Rizki Dewanti dan Alfina yang menyatakan bahwa secara parsial SBI tidak mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap JII. Hal ini terjadi disebabkan oleh perbedaan yang mendasari Jakarta Islamic Index yaitu dilarangnya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian/ spekulasi) dan *maysir* (judi). Sehingga dalam hal ini diasumsikan investor yang menanamkan saham di JII adalah investor yang concern terhadap prinsip-prinsip tersebut sehingga pergerakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap pergerakan Jakarta Islamic Index.

#### 6. Harga Minyak Dunia

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,641 atau 64,1% lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini mengindikasikan secara parsial, naik turunnya tingkat harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap pergerakan JII. Sehingga berapapun perubahan yang terjadi pada harga minyak dunia tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap JII.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina yang menyatakan bahwa secara parsial harga minyak dunia tidak berpengaruh tehadap JII. Hal ini disebabkan oleh pergerakan harga minyak dunia, diikuti oleh pergerakan harga bahan bakar minyak (BBM) di indonesia. Kenaikan harga BBM akan memberikan efek kenaikan harga harga barang dan jasa, sehingga permintaan barang akan menjadi turun. Penurunan permintaan terhadap barang dan jasa ini akan menyebabkan penurunan pendapatan pada investor. Dampak harga minyak dunia terhadap JII yang tidak signifikan dikarenakan dalam jangka panjang, pergerakan harga minyak dunia tidak terlalu diperhitungkan oleh investor dalam menanamkan modalnya

#### 7. Indeks Dow Jones

Dari hasil uji t diperoleh p value 0,001 atau 0,1% lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Indeks Dow Jones, semakin tinggi pula Jakarta Islamic Index, begitu juga sebaliknya, apabila Indeks Dow Jones semakin turun, maka JII juga ikut turun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina yang menyatakan bahwa Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh yang siginfikan terhadap Jakarta Islamic Index. Hal disebabkan oleh perekonomian Amerika Serikat hampir mendominasi perekonomian negara-negara lain, oleh karena itu pergekan harga saham dalam Indeks Dow Jones banyak mempengaruhi pergerakan saham-saham di negara lain. Hal ini terjadi karena investasi di pasar modal Indonesia juga terdapat banyak investor asing yang berivestasi, sehingga mereka cenderung melakukan diversifikasi pada sahamnya. Strategi tersebut dapat mempengaruhi kejadian di satu bursa mempengaruhi bursa yang lain.

Dengan naiknya Indeks Dow Jones dapat diartikan bahwa kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik, sehingga hal tersebut dapat memberikan sentimen positif bagi investor

untuk melakukan aksi beli saham sehingga yang akan terjadi adalah *over supply* yang tentunya hal ini akan mengakibatkan kenaikan Jakarta Islamic Index. Begitu pula sebaliknya, jika indek Dow Jones turun maka hal ini akan menjadi sentimen yang negatif bagi investor untuk melakukan aksi jual saham sehingga mengakibatkan penurunan Jakarta Islamic Index.